

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madarash : MTs DDI Ogoamas
Mata Pelajaran : QURAN HADITS
Kelas/Semester : VIII/II
Materi : KESEIMBANGAN HIDUP DI DUNIA DAN AKHIRAT
Alokasi Waktu : 4x40 Menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mengolah, menyaji dan menalar, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menyadari pentingnya menerapkan pola hidup seimbang antara dunia dan akhirat
- 2.2 Memiliki perilaku keseimbangan hidup dunia dan akhirat
- 3.2 Memahami isi kandungan hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas (... ليس بخيركم من ترك دنياه لآخرته...) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (المؤمن القوي خير و أحب إلى الله من المؤمن الضعيف) dan hadis riwayat Bukhori dari Zubair bin Awwam (لأن يأخذ أحدكم أحبالا فيأخذ خزمة من حطب)
- 4.2 Menulis hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan diakhirat
- 4.3 Menerjemahkan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
- 4.4 Menghafalkan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

C. Indikator

- 1 Menulis hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan diakhirat
- 2 Menerjemahkan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
- 3 Menjelaskan isi kandungan hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas (... ليس بخيركم من ترك دنياه لآخرته...) dan hadis

- riwayat Muslim dari Abu Hurairah (المؤمن القوي خير و أحب إلى الله من المؤمن الضعيف) dan hadis riwayat Bukhori dari Zubair bin Awwam (لأن يأخذ أحدكم أحبلا فيأخذ خزمة من حطب)
- 4 Menghafalkan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan diharapkan peserta didik mampu menulis, menerjemahkan, menjelaskan isi kandungan dan menghafalkan hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas (ليس بخيركم من ترك دنياه لآخرته....) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (المؤمن القوي خير و أحب إلى الله من المؤمن الضعيف) dan hadis riwayat Bukhori dari Zubair bin Awwam (لأن يأخذ أحدكم أحبلا فيأخذ خزمة من حطب)

E. Materi Pokok

A. Memahami isi kandungan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

1. Lafal hadis
 - a. H.R. Ibnu Asakir dari Anas.
 - b. H.R. Muslim dari Ibnu Umar
 - c. H.R. al- Bukhari dari Zubair bin Awwam.
2. Terjemah Hadis
3. Penjelasan Hadis

B. Keterkaitan kandungan hadis dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan.

1. Keterkaitan Kandungan Hadis
2. Dampak positif dari penerapan isi kandungan hadis.

F. Proses Pembelajaran`

❖ Persiapan

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya
5. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model

artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

❖ Pelaksanaan

1. Mencermati Kisah

Kisah Khalifa Umar Bin Hkatab

Sahabat Umar bin Khatab sewaktu menjadi khalifah pernah sangat marah ketika melihat orang yang hanya berada di masjid untuk ibadah tetapi mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap keluarga, ia rajin beribadah tapi untuk kebutuhan sehari-hari bergantung kepada saudaranya. Beliau bertanya :” Kenapa kamu berdiam diri di masjid dan tidak bekerja untuk mencari rezeki dari Allah?. Jawab orang tersebut:” Wahai Khalifah, kebutuhan sehari-hariku sudah dipenuhi oleh saudara saya, karena itu hidupku hanya untuk Allah, kugunakan hari-hariku untuk salat dan membaca Alqur’an serta iktikaf di masjid”. Mendengar jawaban tersebut Khalifah berkata :”Kalau begitu pahala saudaramu lebih besar dari pahalamu. Sebab kamu tidak mungkin bisa menjalankan ibadah di masjid seperti ini tanpa ada bantuan dari saudaramu yang setiap hari bekerja untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan kebutuhanmu”.

Sumber : Dinamika kehidupan religius

Pngrang : Muhammad Tholchah Hasan

1. ru mengajak peserta didik mencermati kisah tersebut:
2. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
3. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan kasusnya. Dan peserta lain mendengarkan.
4. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
5. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil mencermati kisah, dan mengaitkannya dengan tema Konsep Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat

2. Ungkapan Rasa Ingin Tahu

1. Dalam hal ini guru berusaha untuk menstimulasi peserta didik agar kritis dalam ayat-ayat tersebut. Sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan Konsep Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat
Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan:sebagai berikut:

No.	Kata tanya	Pertanyaan
1	Apa	Apa yang menyebabkan khalifah Umar marah?
2	mengapa	Mengapa pahala orang ibadah justru sedikit disbanding orang yang bekerja?
3	Apakah	Apakah pengertian konsep keseimbangan hidup dunia dan akhirat?
4	Bagaimana	Bagaimana penerapan polo hidup yang seimbang antara kehid dunia dan akhirat?

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.
4. Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya

3. Menambah Wawasan

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di “Bukalah Wawasanmu”
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah “Bukalah Wawasanmu”
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan “Bukalah Wawasanmu”
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

4. Penalaran

Pada kegiatan ini, terdapat berbagai pilihan kegiatan yang dapat membantu peserta didik untuk dapat menalar dan mengembangkan pikirannya. Sehingga peserta didik semakin kuat pemahaman dan berkembang daya nalarnya. (kondisional, guru dapat menugaskan peserta didik dengan skala prioritas mana tugas penalaran yang dapat digunakan atau mungkin dapat dilakukan semua). Salah satu bentuk kegiatan untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran adalah dengan diskusi, misalnya peserta didik diminta melakukan studi pustaka untuk menemukan tokoh yang mempunyai konsep hidup seimbang antara dunia dan akhirat.

Diskusi

Dengan memahami materi di atas, ada hal-hal yang perlu kalian lakukan agar pengetahuanmu terhadap materi semakin lengkap dan sempurna. Berkelompoklah, lakukan studi pustaka cari kisah teladan dari sahabat nabi, tokoh masyarakat yang mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat! Tulis kisahnya kemudian diskusikan dengan teman kalian tentang nilai-nilai karakter apa saja yang bisa diteladani dan bagaimana cara yang harus ditempuh untuk bisa mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut. Jangan lupa cantumkan sumbernya (dari mana kamu mendapat kisah tersebut).

Contoh alternatif jawaban

Nama Tokoh	Catatan Kisah	Nilai-nilai karakter	Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan nilai-nilai karakter
Abu Hanifah al-Nu'man	Terlampir	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmuwan • Wirausahawan • Mandiri/tidak bergantung dengan orang lain • Jujur • Taat kepada Allah • Dermawan • Disiplin • Berakhlak mulia 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan tekun • Menekuni profesi dengan sungguh-sungguh • Bekerja dengan ulet, tekun pantang menyerah • Mengedepankan nilai-nilai kebenaran • Berpegang teguh kepada ajaran Al-Qur'an dan Hadis • Menyisihkan sebagian rezeki yang didapat untuk disedekahkan • Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk hal-hal yang bermanfaat. • Mengedepankan akhlakul karimah
Siti Khadijah binti Khuwailid			
Fatimah binti Muhammad saw			
Mu'adz bin Jabal			
Imam al-Ghazali			

Abu Hanifah al-Nu'man

Abu Hanifah al-Nu'man bin Stabit bin Zautha dilahirkan di Kufah pada tahun 80 H/699. Orang tuanya berasal dari keturunan Persia dan ketika ia masih dalam kandungan di bawa pindah ke Kufah dan menetap disini hingga Abu Hanifah lahir. Abu Hanifah memiliki ilmu yang luas dalam semua kajian Islam hingga ia merupakan seorang mujtahid besar (imamul a'zdam) sepanjang masa. Karya karyanya yang sampai kepada kita adalah kitab al-Fiqul Akbar, Kitab Al-Risalah, kitab Al- 'Alim wal Mutallim dan kitab Al-washiyah. Meskipun demikian ia hidup sebagaimana layaknya dengan melakukan usaha berdagang dalam rangka menghidupi keluarga. Dengan prinsip berdiri di atas kemampuan sendiri. Meskipun ia berdagang ia hidup sebagai

kehidupan sufi dengan zuhud, wara, dan taat ibadah. Abu Hanifah hidup dengan ilmu dan bimbingan umat dengan penuh kreatif, hidup dengan kemampuan sendiri tidak memberatkan orang lain. Disamping menjalankan usaha dagangnya. ia juga hidup dengan ibadah yang intensif siang dan malam. Pada suatu ketika Abu Hanifah mengirim barang dagangan kepada kongsinya. Didalam barang dagangan itu ada sehelai kain yang cacat. Abu Hanifah mensyaratkan kepada kongsinya supaya menerangkan cacat kain itu. Lalu sipembeli tidak mengetahui. Ketika Abu Hanifah mengetahui hal itu maka ia segera bersedekah sebanyak 30.000 dirham. Dalam kehidupan, disamping memiliki akhlak dan tingkah laku mulia, ia selalu menjaga kesucian diri dan harta, disamping ia selalu dalam peribadahan selama 40 tahun Abu Hanifah memenuhi malam-malamnya dengan shalat dan selama itu shalatnya subuh dilaksanakan dengan wudhu pada waktu isya. Dan dalam shalatnya itu dibacanya al-Quran dan konon ketika ia meninggal ia telah menghafalkan al-Quran 7000 kali.

Sumber : <http://alkisahteladan.blogspot.com/2009/09/abu-hanifah-al-numan.html>

1. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain
 - a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
 - b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji “Bukalah Wawasanmu” atau melihat sumber lain.
 - c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
 - d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
 - e. Setiap kelompok bergeser kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
2. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian “Unjuk kerja”.
3. Setelah selesai diskusi, tiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
4. Setelah selesai, tiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
5. Guru meminta tiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
6. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
7. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
8. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

5. Berlatih

Dalam kolom ini, guru membimbing Peserta didik mengerjakan kegiatan latihan. Latihan bisa dengan berbagai alternatif tugas dan pertanyaan, untuk menambah pemahaman peserta didik, guru dapat juga menambah tugas-tugas yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Contoh :

- a. **Uji Kompetensi dalam bentuk penalaran (Latihan soal yang terdapat di buku ajar)**

1. Rasulullah sangat mencela orang-orang yang hanya tekun beribadah tanpa mengenal waktu, mereka mengabaikan kewajiban-kewajibannya sebagai makhluk hidup yang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain. Rasulullah juga mencela orang-orang yang tekun bekerja untuk semata-mata urusan dunianya saja, sehingga mereka lupa kewajibannya kepada Allah. Rasulullah mengajarkan agar menghindarkan diri dari sifat minta-minta dan berikhtiyar keras untuk bekerja agar terhindar dari fakir, sebab kefakiran itu sangat dekat dengan kekafiran. Sebagai pelajar apa wujud keseimbangan hidup di dunia dan akhirat yang dapat kalian lakukan? Tulis jawaban di kolom berikut:

NO	Kegiatan	Wujud keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
1	Menuntut ilmu di MTs	Mempelajari materi pelajaran Agama juga materi umum secara imbang
2	Belajar	Mempelajari ilmu umum juga ilmu agama secara proporsional
	Dst	

2. Kebahagiaan hidup biasanya hanya diukur dari kesuksesan kepemilikan materi sehingga adakalanya untuk mewujudkan hal tersebut orang menempuh jalan sesat yaitu pergi ke dukun agar bisnis yang di lakukan berhasil, bagaimana pendapatmu apakah perbuatan tersebut diperbolehkan? Jelaskan alasanmu!

Contoh jawaban : Tidak diperbolehkan bahkan hukumnya haram! Sebab memohon pertolongan selain kepada Allah termasuk perbuatan syirik sehingga pelakunya dinamakan musyrik. Perbuatan syirik bisa merusak iman.

- b. **Soal dalam bentuk tugas mandiri/kelompok. (Informasikan kepada siswa tentang aspek yang akan dinilai sehingga siswa akan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas)**

- 1) Tulislah hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Asakir, Muslim dan Bukhari!

- 2) Hafalkanlah hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Asakir, Muslim dan Bukhari!

6. Refleksi

Dalam kolom **“akhirnya Aku Tahu”** seluruh peserta didik diharapkan sudah memahami seluruh materi Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, seperti

- a. Apakah pengertian keseimbangan hidup itu?
- b. Jelaskan maksud konsep keseimbangan hidup dunia akhirat?
- c. Dan lain-lain yang disampaikan dan diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kesehariannya

1. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
2. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Dalam kolom “**Akhirnya Aku Tahu**” bisa dijadikan rubric *rencana aksi* yang diisi sebagai bukti otentik peserta didik telah menerapkan apa yang telah dipahaminya. Dalam tema ini, siswa diharapkan mengevaluasi apa yang sudah diperbuat dari rutinitas mereka dalam kesehariannya, dan mencoba untuk senantiasa meningkatkan kualitas amal perbuatan mereka. Untuk itu guru harus memotivasi peserta didik untuk menulis hal-hal yang sudah menjadi rutinitas mereka. Gunakan tabel di bawah ini untuk mempermudah muhasabah mereka.

Contoh rencana aksi :

Di dalam Al Qur’an tentunya banyak sekali ayat- ayat yang mengajarkan tentang konsep keseimbangan hidup dunia akhirat, saya akan mencari dan akan saya pahami kandungannya dan saya catat dalam daftar berikut ini:

No	Lafadz Ayat Al-Qur’an	Pokok Kndungan/isi
1	<p>وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ</p> <p>(Q.S. Qashshas :77)</p>	Perintah mencari apa yang telah dianugerahkan Allah tentang kebahagiaan akhirat, dan larangan melupakan kebahagiaan duniawi dan anjuran berbuat baik kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepada kita dan larangan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan
2	<p>وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ</p> <p>(Q.S. Ibrahim:7)</p>	Perintah untuk bersyukur atas nikmat Allah, dan apabila kufur nikmat sesungguhnya adzab Allah sangat pedih
3	<p>رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ</p> <p>(Q.S. Ali Imran:14)</p>	manusia cenderung pada kesenangan hidup dunia. Namun di akhir ayatnya Allah mengingatkan kita bahwa manusia akan kembali pada Allah sehingga semua kesenangan dunia itu akan ditinggalkan. Oleh karena itu tidak ada yang lebih baik selain tempat kembali yang paling baik yaitu surga.
4	Dst	

3. Guru menindak lanjuti rubrik yang terkumpul dari peserta didik dan mengevaluasinya.

G. Penilaian

1. Pengamatan Sikap

a. Format Penilaian Individu

No	Nama Peserta didik	Aktifitas																Skor		
		Kerjasama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
6																				
7																				
8																				
9																				

b. Rubrik penilaian:

		Indikator Penilaian	Skor
1	Kerjasama	Belum memperlihatkan kerjasamanya	1
		Mulai memperlihatkan kerjasamanya	2
		Mulai berkembang kerjasamanya	3
		Mulai membudayakan kerjasamanya	4
2	Keaktifan	Belum memperlihatkan keaktifannya	1
		Mulai memperlihatkan keaktifannya	2
		Mulai berkembang keaktifannya	3
		Mulai membudayakan keaktifannya	4
3	Partisipasi	Belum memperlihatkan Partisipasinya	1
		Mulai memperlihatkan partisipasinya	2
		Mulai berkembang partisipasinya	3
		Mulai partisipasinya	4
4	Inisiatif	belum memperlihatkan Inisiatifnya	1
		mulai memperlihatkan Inisiatifnya	2
		mulai berkembang Inisiatifnya	3
		mulai membudayakan Inisiatifnya	4
Total			16

c. Pedoman Pen-skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal (16)}} \times 100$$

1. Format Penilaian “kembangkan pikiranmu” (Berdiskusi – Menemukan Peristiwa)

a. Format Penilaian

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

b. Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban</i>	mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

c. Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

2. Penilaian “Berlatihlah”

a. Format Penilaian “Berlatihlah”

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

b. Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>Kedisiplinan</i>	Tepat waktu dalam penyerahan tugas	26 – 30
		Terlambat dalam penyerahan tugas	10 – 25
2	<i>Antusiaisme</i>	Sangat antusias dalam mengerjakan tugas	26 – 30
		Biasa saja dalam mengerjakan tugas	16 – 25
		Enggan mengerjakan tugas	10 – 15
3	<i>Kejelasan dan kerapian hasil tugas</i>	Hasil tugas yang diserahkan sangat rapi dan jelas	31 – 40
		Hasil tugas yang diserahkan cukup rapi dan jelas	21 – 30
		Hasil tugas yang diserahkan tidak jelas dan asal-asalan	10 – 20

c. Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

3. Format Penilaian “Hafalan Hadis”

a. Format Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

4. Aspek dan rubrik penilaian hafalan hadis:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>Ketepatan</i>	Melafalkan setiap lafal hadis dengan benar dan tepat	30
		Melafalkan sebagian besar dari lafal hadis dengan benar dan tepat	20
		Banyak kesalahan dalam pelafalan hadis	10
2	<i>Kelancaran</i>	Menghafalkan hadis dengan sangat lancar	30
		Menghafalkan hadis dengan cukup lancar	20
		Menghafalkan hadis kurang lancar dan terbata-bata	10
3	<i>Terjemahan</i>	Menghafalkan terjemahan hadis dengan sangat lancar dan benar	30
		Menghafalkan terjemahan hadis dengan cukup lancar dan benar	20
		Menghafalkan terjemahan hadis kurang lancar dan ada kesalahan	10

Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

5. Menulis Hadis

a. Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai		Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2			T	TT	R	P
1									
2									
3									
Dst									

b. Aspek yang dinilai

No	Indikator Penilaian		Skor
1	Kaidah penulisan	Dapat menulis sesuai dengan kaidah penulisan dengan sempurna.	30
		Dapat menulis sesuai dengan kaidah tapi kurang sempurna	20
		Dapat menulis tidak sesuai dengan kaidah dan tidak sempurna	10
2	Kerapihan	Sangat rapi	25
		Rapi	15
		Kurang rapi	10

c. Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang *Keseimbangan hidup di dunia dan akhirat* (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Contoh Uji Kompetensi :

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X)

1. Rasulullah menyatakan bahwa kehidupan dunia merupakan....
 - a. tempat bersenang-senang
 - b. tempat mengumpulkan harta kekayaan

- c. sarana menuju kehidupan akhirat
- d. tempat beribadah tanpa mengenal waktu

2. وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ عَلَى النَّاسِ

Arti lafal yang bergaris bawah adalah

- a. Beban
- b. Sarana
- c. Keseimbangan
- d. Kesempurnaan hidup

3. إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ

Penggalan hadis di atas menjelaskan tentang

- a. Perintah bekerja dengan tekun agar tidak miskin
- b. Larangan bermaas-malas
- c. Perintah untuk beribadah dengan tekun
- d. Perintah untuk bersemangat dalam mencapai sesuatu yang bermanfaat

4. Kerjakanlah urusan duniamu seolah-olah kamu hidup selamanya, dan laksanakanlah amalan akhiratmu seakan-akan kamu

- a. akan mati besok
- b. hidup selama-lamanya
- c. tetap muda dan kuat
- d. menghamba kepada Allah

5. Perintah Allah tentang keseimbangan hidup terdapat pada surah

- a. al-Qashash : 77
- b. al- Waqiah :2
- c. al- zalzalah :5
- d. al - Qashash : 88

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan tujuan hidup menurut hadis Ibnu ‘asakir!
2. Berilah contoh perilaku hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat!
3. Sebutkan keterkaitan hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat!
4. Jelaskan mengapa Allah lebih mencintai mukmin yang kuat dari pada mukmin yang lemah!
5. Mengapa dalam hidup kita dilarang untuk menjadi beban orang lain?

KUNCI JAWABAN

Pilihan ganda:

NO	JAWABAN
1	C
2	A
3	D
4	A
5	A

Soal Uraian:

NO	JAWABAN	SKOR
1	Kehidupan di dunia adalah sarana untuk mencapai kehidupan di akhirat. Seseorang sulit mencapai kebahagiaan hidup di akhirat tanpa memanfaatkan sarana hidup yang dianugerahkan oleh Allah di dunia, dengan menyeimbangkan kepentingan hidup di dunia dan di akhirat, Allah akan berjanji akan memberikan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam hidup di dunia kita dilarang membebani dan memberatkan orang lain karena keadaan kita yang lemah, karena itu harus berusaha agar bisa mencukupi kebutuhan hidup sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki.	5
2	Orang yang sukses dibidang perniagaan tapi dia juga tidak lalai dalam beribadah kepada Allah. Contoh ketika menjalankan bisnisnya, ketika terdengar adzan segera wudlu dan melaksanakan salat.	5
3	Sama-sama menjelaskan tentang pentingnya menselaraskan kehidupan di dunia dan di akhirat, untuk bisa mencapai kebahagiaan akhirat kehidupan dunialah yang memfasilitasinya karena itu setiap mukmin tidak boleh lemah, harus kuat, kuat iman, kuat fisik, kuat ilmu, kuat ekonomi dan kuat semangat (optimis) jika demikian hidupnya akan berkuwalitas dan tidak menjadi beban orang lain.	5
4	Sebab mukmin yang kuat iman, kuat fisik, kuat ilmu, kuat ekonomi dan kuat semangatnya akan mempunyai masa depan yang lebih baik dari pada mukmin yang lemah. Contoh mukmin yang lemah ekonomi sangat mungkin akan menjual keimanannya untuk sekedar bisa mempertahankan hidup. Hal ini pernah diingatkan oleh oleh rasulullah ” Kefakiran sangat dekat dengan kekufuran”	5
5	Karena kalau kita menjadi beban orang lain karena kelemahan kita yang disebabkan karena tidak mau berusaha berarti hidup kita tidak mempunyai nilai, baik dihadapan sesama maupun di hadapan Allah, padahal menurut Rasulullah ”sebaik-baik manusia adalah yang mempunyai nilai manfaat bagi sesamanya”.	5
	Skor maksimal	25

Nilai

Skor = @ 1 X 5 = 5

Skor maksimal 25

Nilai = (skor a + skor b)/30 X 100 = 100

I. Remedial

Pada dasarnya ada banyak sekali program remedial (*remedial teaching*) yang dapat digunakan, diantara yang sering banyak dilakukan guru, yaitu:

- 1) Mengajarkan kembali (*re-teaching*) materi yang sama, tetapi dengan cara penyajian yang berbeda;
- 2) *Tutoring sebaya*, yaitu bentuk perbaikan yang diberikan oleh teman sekelasnya yang pandai, sebab adakalanya peserta didik lebih mudah menyerap materi pelajaran dari teman akrabnya maupun dari orang yang lebih dekat hubungan emosionalnya dari pada guru yang disegani atau bahkan ditakutinya;
- 3) *Remidial test*, guru mengadakan penilaian kembali dengan soal sejenis, atau soal dengan standar yang sama

Jadi dalam hal ini peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Guru akan melakukan penilaian dengan soal-soal yang sudah dipersiapkan.

J. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “*Berlatihlah*” dan “*Sekarang Aku Tahu*” dalam buku teks kepada orang tuanya. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Guru dapat pula menambahkan kolom tanda tangan dan masukan/catatan orang tua di setiap lembar portofolionya.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Ogoamas.....20..
Guru Quran Hadits

MUADILAH,S. Ag,.M.Pd.I
NIP : 197207282000032002

Dra NURHAEDAH
NIP :